

Perencanaan dan Perancangan Rekreasi Agrowisata di Desa Petang, Badung Utara

I Putu Andre Yogi Prasetya¹, I Nyoman Gede Maha Putra², Made Anggita Wahyudi Linggasani³
^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No. 24, Denpasar, Indonesia
e-mail: andreyogip66@gmail.com

How to cite (in APA style):

Prasetya, I P.A.Y., Putra, I N.G.M., Linggasani, M.A.W. (2022). Perencanaan dan Perancangan Rekreasi Agrowisata di Desa Petang, Badung Utara. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 10 (2), pp.334-344.

ABSTRACT

Badung Regency has a diversity of tourism, for example art-cultural tourism, commercial, food, and spiritual tourism, nature, agrarian and spiritual tourism. However, tourism in North Badung is still quite small, therefore there is a need for an alternative form of tourism that can support the potential in North Badung which is famous for its uniqueness, namely Agrarian Tourism. Petang Village which has an area of about 115.00 km² and is located in the highlands so that the air there feels cool which makes Petang Village famous for its agricultural and plantation sectors. There is still very little agriculture-based tourism in Petang Village, there is no room for education about agriculture and there is no room for managing and utilizing plantation crops in Petang Village. The purpose of Agro-tourism Recreation Planning and Design in North Badung, Bali is to design and plan agro-tourism facilities that are useful for the general public to promote tourism in the North Badung area, make Petang Village an agricultural tourism destination and a place to educate about agricultural crops. This report uses the method of literature study, field observation, documentation and interviews. This report produces a schematic design which is then realized in the design development in the form of a building form.

Keywords: *Agrotourism, Education, Plantation, Petang Village*

ABSTRAK

Kabupaten Badung memiliki keanekaragaman wisata, contohnya wisata seni-budaya, komersil, makanan, dan rohani, wisata alam, agraris, dan rohani. Namun pariwisata di Badung Utara masih terbilang cukup sedikit, maka dari itu perlunya salah satu bentuk pariwisata alternatif yang dapat menunjang potensi di Badung Utara yang terkenal dengan keunikannya yaitu Wisata Agraris. Desa Petang yang memiliki luas wilayah sekitar 115,00 km² dan letaknya di dataran tinggi sehingga udara disana terasa sejuk yang menjadikan Desa Petang terkenal dalam sektor pertanian maupun perkebunannya. Masih sedikitnya pariwisata yang berbasis agrikultur di Desa Petang, belum adanya ruang edukasi mengenai agrikultur dan belum adanya ruang pengelolaan dan pemanfaatan mengenai tanaman perkebunan di Desa Petang. Tujuan dari Perencanaan dan Perancangan Rekreasi Agrowisata di Badung Utara, Bali yaitu merancang dan merencanakan fasilitas agrowisata yang berguna bagi masyarakat umum untuk memajukan pariwisata di daerah Badung Utara, menjadikan Desa Petang sebagai daerah tujuan wisata *agriculture* serta tempat untuk mengedukasi mengenai tanaman *Agriculture*. Laporan ini menggunakan metode studi literature, observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara. Dari laporan ini menghasilkan berupa skematik desain yang kemudian direalisasikan pada pengembangan desain yang berupa hasil bentuk bangunan.

Kata kunci: *Agrowisata, Edukasi, Perkebunan, Desa Petang*

PENDAHULUAN

Kabupaten Badung memiliki kunjungan pariwisata yang cukup tinggi, yaitu sekitar 6.511.610 orang pada tahun 2018 (Dinas Pariwisata Badung 2018). Kabupaten Badung memiliki keanekaragaman wisata, contohnya Badung selatan yang memiliki potensi wisata di bidang alam, seni-budaya, komersil, makanan, dan rohani sedangkan di Badung utara terkenal dengan wisata alam, agraris, dan rohani. Namun di Badung Utara masih sedikit pariwisata yang mengangkat potensi di sekitar, maka dari itu perlunya salah satu bentuk pariwisata alternatif yang dapat menunjang potensi di Badung Utara yang terkenal dengan keunikannya, yaitu Wisata Agraris.

Salah satu di daerah di Badung Utara yang memiliki potensi dalam bidang pertanian dan perkebunan yang dapat dikembangkan sebagai kawasan agrowisata yaitu Desa Petang yang memiliki luas wilayah sekitar 115,00 km² (badungkab.bps.go.id) dan letaknya di dataran tinggi sehingga udara disana terasa sejuk yang menjadikan Desa Petang terkenal dalam sektor pertanian maupun perkebunannya. Desa Petang dibagi menjadi beberapa kawasan, seperti tegal atau teba memiliki luas lahan sebesar 953 hektar, perkebunan memiliki luas lahan sebesar 157 hektar, pekarangan memiliki luas lahan sebesar 152 hektar dan persawahan memiliki luas lahan sebesar 55 hektar (badungkab.bps, 2022). Hal ini menyebabkan populasi penduduk di Desa Petang pada tahun 2020 mencapai 4.210 juta jiwa dengan pertumbuhan penduduk per tahun 2010 – 2020 mencapai 1,66% banyak berprofesi sebagai petani atau pekebun, dengan data sebagai berikut, pelajar sebesar 756 orang, petani dan pekebun sebesar 633 orang, wiraswasta sebesar 586 orang, karyawan swasta sebesar 551 orang, ibu rumah tangga sebesar 472 orang, pegawai negeri sipil sebesar 110 orang dan lain-lain (badungkab.bps, 2022).

Desa Petang memiliki potensi pertanian dan perkebunan yang terkenal dengan hasil tani ton/tahunnya seperti, buah manggis 5.199 ton, kopi 4.260 ton, padi 2278 ton, kelapa 24,38 ton, kakao atau coklat 4,58 ton, cengkeh 3,51 ton, asparagus 1 ton dan lain-lain. Hasil pertanian di Desa Petang memiliki manfaat yang banyak, seperti potensi untuk tujuan edukasi yaitu untuk tempat pembelajaran tentang hasil pertanian, mulai dari pengolahannya, pembudidayaannya, manfaat dan lain-lainnya. Serta potensi rekreasi, yaitu sebagai tempat rekreasi atau liburan menikmati pemandangan alam dengan nuansa *agriculture* serta menikmati berbagai macam olahan dari hasil pertanian maupun perkebunan di Desa Petang. Dan potensi bertani, yaitu sebagai tempat yang ikut terlibat dari mulai cara menanam, merawat, dan memanen hasil pertanian dan perkebunan.

Terdapat beberapa potensi di Desa Petang, yaitu lahan pertanian dan perkebunan yang sangat luas, penduduk yang sebagian besar berprofesi sebagai petani, terdapat banyak jenis hasil pertanian dan perkebunan di Desa Petang, sering diadakannya kegiatan festival pertanian di Desa Petang, udara dan iklim yang sejuk untuk menunjang kegiatan pertanian dan perkebunan.

Adapun beberapa permasalahan dalam hal pertanian ataupun perkebunan yang terjadi di Desa Petang, seperti kurangnya fasilitas edukasi tentang pembudidayaan hasil pertanian dan perkebunan, belum adanya sistem pengolahan hasil pertanian dan perkebunan, belum adanya tempat untuk pemasaran produk olahan hasil pertanian dan perkebunan, kurangnya ruang belajar bagi kelompok tani di Desa Petang tentang agrikultur. Salah satu solusi yang dapat memecah permasalahan di Desa Petang ini adalah dengan mengembangkan salah satu bentuk alternatif yang menopang kegiatan dari

potensi pertanian dan perkebunan tersebut, yaitu fasilitas kegiatan Agrowisata.

Bedasarkan urain di atas Perencanaan dan Perancangan Rekreasi Agrowisata di Bali Utara, khususnya Desa Petang dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Organik ini diharapkan dapat mewadahi kegiatan mengenai wisata yang menaruh perhatian dalam sektor pertanian dan pertanian yang memiliki tujuan dapat mengatasi masalah edukasi dan pembelajaran mengenai agrikultur, pemasaran olahan produk hasil pertanian dan perkebunan, mengatasi sistem pengolahan dan produksi hasil pertanian dan perkebunan, mewadahi ruangan untuk *event* tentang *agriculture*, memeratakan pariwisata di badung utara dengan potensi wisata *agriculture*, dan meningkatkan UKM di sekitaran kawasan Desa Petang.

METODE PENELITIAN

Dalam tahapan pengumpulan data menggunakan studi literatur, abeservasi lapangan dan metode dokumentasi:

1. Studi literature

Menggunakan metode literature yang dimana metode ini dilakukan untuk mencari data – data mengenai informasi berupa catatan, refrensi, literature baik dari buku, dokumentasi, jurnal dan berita yang sudah melakukan penelitian terlebih dahulu terkait dengan objek, tema dan konsep perancangan Agrowisata Perkebunan.

2. Observasi lapangan

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan lokasi tapak dan kondisi objek di lapangan dengan pengamatan secara langsung di lokasi, yaitu Desa Petang.

3. Metode dokumentasi

Mencari data mengenai hal – hal berupa gambar, transkrip, catatan, buku dan lain – lain yang digunakan untuk

memperoleh data tentang persyaratan, tema dan konsep perancangan yang terkait dengan Agrowisata perkebunan.

4. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang baik untuk menghidupkan topik riset dengan melakukan wawancara kepada beberapa petani dan masyarakat setempat di daerah Desa Petang mengenai hasil perkebunan disana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. TINJAUAN PUSTAKA

- a. **Agrowisata** dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara pariwisata dengan pertanian dimana wisatawan atau pengunjung dapat mengunjungi pertanian, perkebunan, peternakan atau membeli produk olahan, menikmati pertunjukan, mengambil bagian aktivitas pada agrowisata, menikmati produk olahan dan melewati suasana di sekitar area perkebunan (*Utama, 2013*).

- b. **Agowisata perkebunan** menawarkan daya tarik dari area perkebunan, pemandangan dan udara yang segar, cara pembudidayaan, teknik pengolahan dan proses pengemasan hasil olahan produk pada sektor perkebunan. Objek agrowisata perkebunan meliputi perkebunan kelapa, manggis, kopi, kakao, cengkeh, asparagus dan lain – lainnya. (*Institut Pertanian Bogor, 2013*).

2. STUDI PRESEDEN

- a. Agriculture Technology Center Krong Samroang, Cambodia, 2018



Gambar 2.
Agriculture Technology Center Krong Samroang, Camodia.
(Sumber: www.archdaily.com , 2022)

Desain dirancang untuk responsif terhadap iklim tropis dengan lantai yang ditinggikan untuk meniadakan risiko banjir, tirai untuk menyebarkan sinar matahari sambil memberikan ventilasi, dan atap yang menjorok untuk musim hujan, serta memanfaatkan sumber daya, tenaga, dan keterampilan lokal.

- b. Coro Project Suan Phueng, Thailand, 2015



Gambar 4.
Coro Project Suan Phueng, Thailand.
(Sumber: www.archdaily.com , 2022)

Lahan pertanian di atas lahan yang luas di Suan Phueng berniat untuk membawa hasil pertanian dan gaya hidup bertani dari pertanian kepada kaum urban dengan gaya bangunan yang modern.

- c. PANNAR Sufficiency Economic and Agriculture Learning Center Nai Mueang, 2021

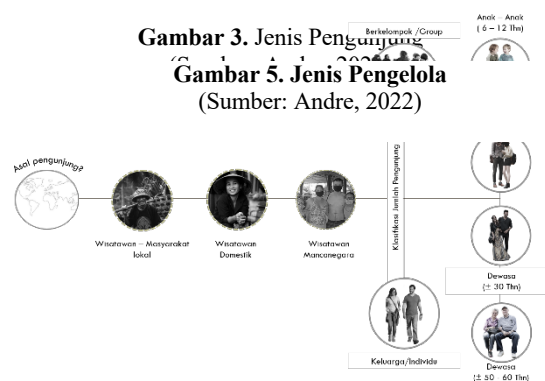


Gambar 1.
PANNAR Sufficiency Economic and Agriculture Learning Center Nai Mueang
(Sumber: www.archdaily.com , 2022)

Bangunan utama dalam proyek adalah bangunan dua lantai, yang dirancang untuk menampung hingga 100 orang dalam berbagai fungsi. Lantai pertama menyediakan area untuk lobi, ruang seminar dan lokakarya, kantin besar, dan dapur sedangkan lantai dua berisi kantor dan ruang pertemuan staf, ruang kendali, dan fasilitas untuk pelatih dan nara sumber yang diundang.

3. PENGGUNA

Gambar 3. Jenis Pengunjung
Gambar 5. Jenis Pengelola
(Sumber: Andre, 2022)



4. LOKASI

Site terpilih merupakan alternative 1 yang terletak di Jl. Pura Pucak Mangu, yang merupakan jalan utama yang menghubungkan Desa Petang ke Desa Plaga, lahan ini merupakan lahan kosong dan terdapat sebuah gudang, rumah yang sudah tidak difungsikan lagi serta hanya ditanami oleh pepohonan liar. Topografi yang relative ideal dan lebih banyak

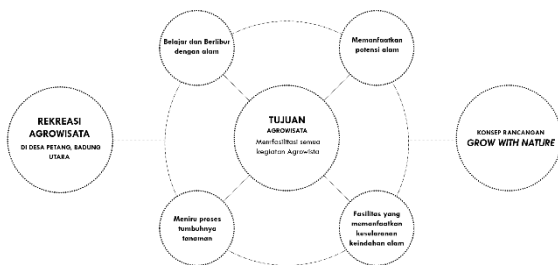
dikelilingi oleh view positif hutan hijau. Keadaan Sosial pada siang hari di sekitaran lokasi site tersebut ada beberapa pedagang kaki lima dan UKM warga yang berjualan di bahu jalan, dan mudah untuk mengakses ke pusat kantor Desa Petang.



Gambar 6.
Lokasi Umum Site
(Sumber: Google earth, 2022)

5. TEMA DAN KONSEP DASAR

a. Konsep Dasar



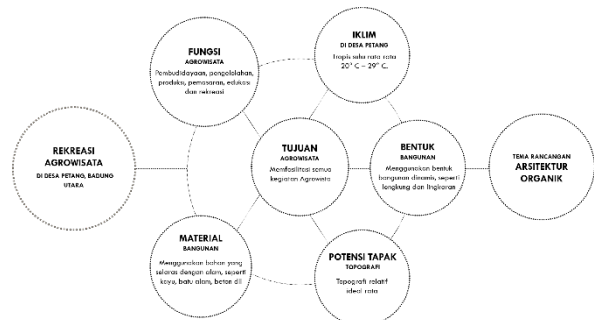
Gambar 7.
Diagram Perumusan Konsep Dasar
(Sumber: Andre, 2022)

Konsep dasar dari Perencanaan dan Perancangan Rekreasi Agrowisata di Bali Utara, yaitu “*Grow with Nature*” dapat diartikan sebagai berikut: “*Grow*”: memiliki arti tumbuh. Tumbuh yang dimaksud adalah bentuk bangunannya yang meniru proses atau alur tumbuh pada tanaman. “*Nature*”: memiliki arti Alam. Alam yang dimaksud adalah

penerapan suasana alam yang tenang dan nyaman pada desain bangunan.

Tujuan dari konsep ini mengikuti adaptasi tanaman dari energy alam sekitarnya mulai dari proses pergerakan angin, matahari dan air serta menerapkan bagaimana suasana alam pada bangunan agrowisata perkebunan ini.

b. Tema Rancangan

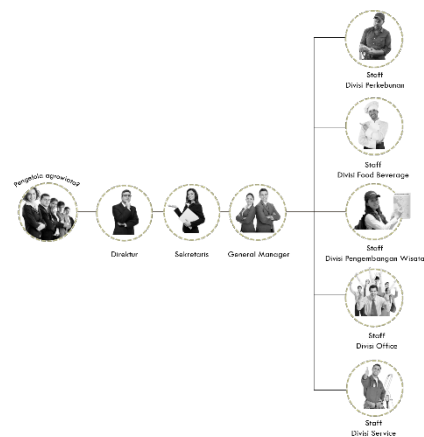


Gambar 8.
Diagram Perumusan Tema Rancangan
(Sumber: Andre, 2022)

Konsep dasar dari Perencanaan dan Perancangan Rekreasi Agrowisata di Bali Utara, yaitu “*Arsitektur Organik*”. **Arsitektur organik** adalah arsitektur yang secara visual dan lingkungan saling harmonis, terintegrasi dengan tapak, dan merefleksikan kepedulian arsitek dengan proses dan bentuk alam yang diproduksinya yang saling berhubungan. (Risanawati, 2012).

6. PROGRAM FUNGSI

a. Civitas



NO	KAPASITAS PENGELOLA	
	Jabatan	Jumlah
	Direktur Utama	1
	General Manager	1
	Sekretaris	1
	(Divisi Perkebunan)	
	• Perawat lahan kebun	4
	• Pengurus pembibitan	2
	• Pemanan perkebunan	4
	Staff penyortiran	4
	Staff produksi dan pengolahan	8
	Staff Pengemasan	12
	Staff kompos	1
	(Divisi Food Beverage)	
	• Kasir	2
	• Chef	4
	• Staff Pelayan	2
	(Divisi Pengembangan Wisata)	
	• Pengajar kelas	1
	• Staff Gallery dan Information Center	2
	• Pelayan rekreasi	2
	• Tour Guide	4
	• Staff Spa	5
	• Staff Toko	2
	(Divisi Office)	
	• Resepsionis	2
	• Staff Ticketing	1
	• Staff Accounting	1
	• Staff Marketing	1
	(Divisi Maintenance dan Service)	
	• Staff Keamanan	2
	• Staff Kebersihan	4
	• Staff Elektrikal dan Plumbing	3
	• Staff Audio dan CCTV	2
TOTAL		78

ASUMSI JUMLAH PENGUNJUNG Berdasarkan Diskominfo Badung jumlah pengunjung di Kabupaten Badung pada tahun 2020 kurang lebih mencapai 82.000 di Kecamatan Petang	JUMLAH PENGUNJUNG/TAHUN = 82.000 : 12 = 6.833 Orang
	JUMLAH PENGUNJUNG/TAHUN = 82.000 : 30 = 2.733 Orang
	JUMLAH PENGUNJUNG/HARI = 82.000 : 365 = 224 Orang

Gambar 10.
Jumlah Civitas Pengunjung
(Sumber: Andre, 2022)

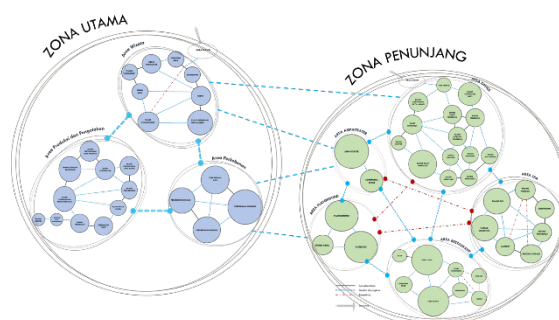
b. Tabel Kebutuhan Ruang

A. Fasilitas Utama	B. Fasilitas Penunjang
<ul style="list-style-type: none"> Lahan Perkebunan Greenhouse plant Kelas Agrikultur Studio Workshop Pusat Informasi dan Galeri Ruang Pembibitan Ruang Pasca Panen Ruang Pabrik Pengolahan Ruang Pabrik Produksi Ruang Sortir Ruang Pengemasan Gudang Penyimpanan Hasil Panen (Mentah) Gudang Penyimpanan Hasil Olahan Produk Gudang Penyimpanan Alat – alat Perkebunan Ruang Composting 	<ul style="list-style-type: none"> Ruang Direktur Ruang Manager Ruang Pengelola Ruang Sekretaris Ruang Pengelola Keuangan Ruang Marketing Ruang/Loker Pengelola Meeting Room Pengelola Ruang Istirahat Pengelola Ruang Controlling (CCTV, MEP) Ruang Janitor Toilet Pengelola Restaurant Toko/Store Spa Area Amphiteater/Stage Padmasana Pos Keamanan Toilet Umum Playground/Kid's Zone Outbond/Zona Rekreasi Rest Area/Komunal Space Seating Area Parkir

Tabel 1.
Kebutuhan Ruang
(Sumber: Andre, 2022)

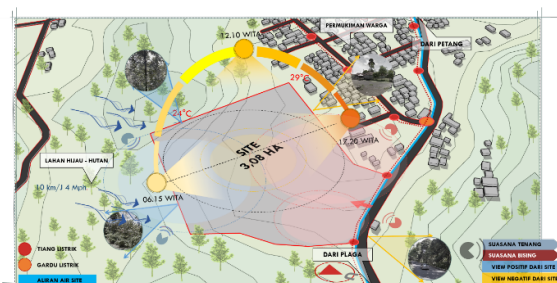
7. ORGANISASI RUANG

Penataan ruang-ruang pada Argrowisata Perkebunan ini menerapkan Organisasi ruang berpola linier yang dapat menjadi alur sirkulasi yang berurutan bagi wisatawan.



Gambar 11.
Diagram Organisasi Ruang
(Sumber: Andre, 2022)

8. LUAS KEBUTUHAN RUANG DAN SITE



Gambar 12.
Tapak Site
(Sumber: Andre, 2022)

Menurut data peraturan Peraturan Daerah Kabupaten Badung No. 3 2016 tata ruang wilayah di Kabupaten Bading memiliki ketentuan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) adalah 40%.

KDB 40% = 40/100 x Total Luas Lantai Dasar Bangunan

$$= 40/100 \times 2860 \text{ m}^2$$

$$= \underline{2860 \times 100}$$

40

$$= 7.150 \text{ m}^2$$

Total Kebutuhan Site = KDB 40% + Lahan Perkebunan + Luas Area Parkir

$$= 7.150\text{m}^2 + 23.000\text{m}^2 + 645\text{m}^2$$

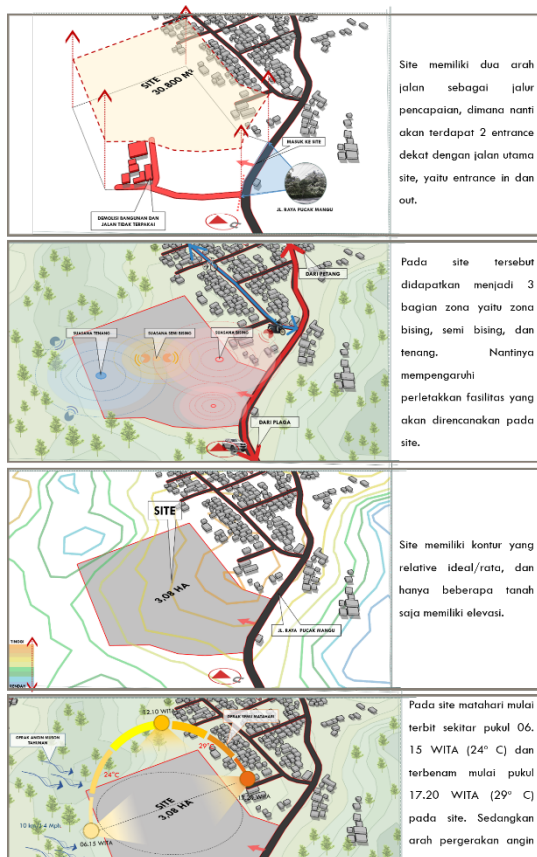
$$= 30.795\text{m}^2, \text{ dibulatkan menjadi } 30.800 \text{ m}^2$$

$$= 3.08 \text{ HA.}$$

9. TAPAK

Karakteristik Topografi Tanah pada Site yang dimana site memiliki kemiringan relative rata dan hanya beberapa bagian terdapat elevasi kontur, sehingga berpotensi menjadi lahan dalam pembangunan fasilitas agrowisata perkebunan ini, untuk karakteristik jenis Tanah alluvial merupakan jenis tanah yang terbentuk karena hasil endapan.

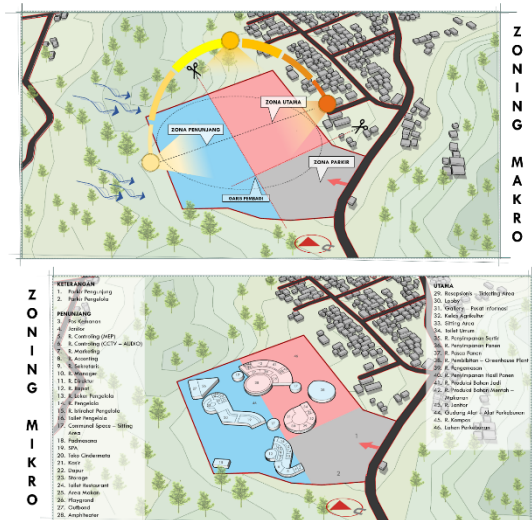
10. ANALISA SITE



Gambar 13. Analisa Site (Sumber: Andre, 2022)

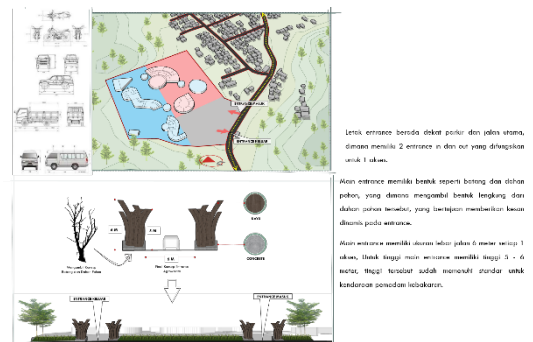
11. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN TAPAK

a. Konsep Zoning Tapak



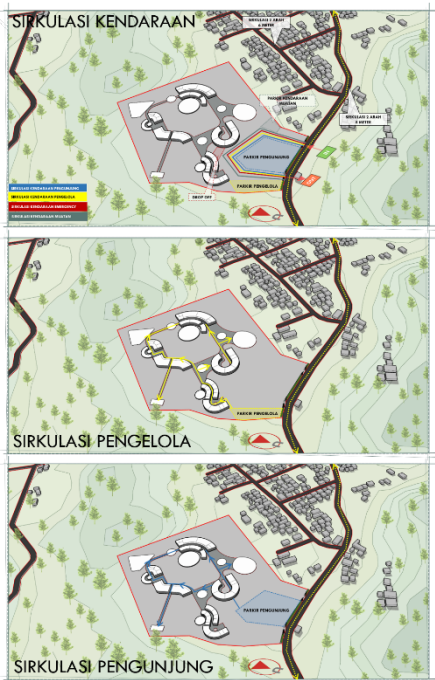
Gambar 14. Konsep Zoning Tapak (Sumber: Andre, 2022)

b. Konsep Entrance

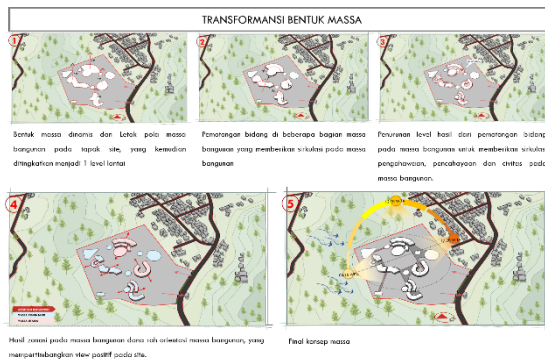


Gambar 14. Konsep Entrance (Sumber: Andre, 2022)

c. Konsep Sirkulasi

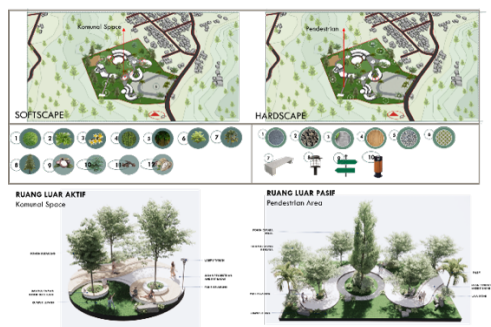


d. Konsep Massa



Gambar 16. Bentuk Massa (Sumber: Andre, 2022)

e. Konsep Ruang Luar



f. Konsep Utilitas Site



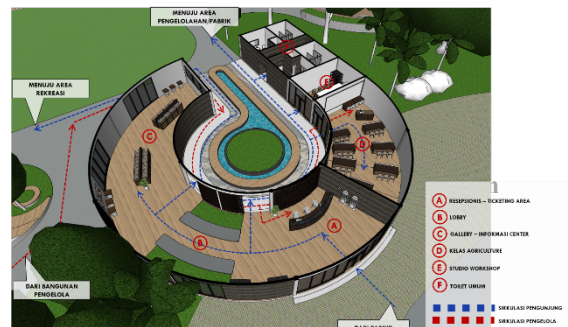
Gambar 17. Ruang Luar (Sumber: Andre, 2022)



Gambar 18. Utilitas Air Hujan (Sumber: Andre, 2022)

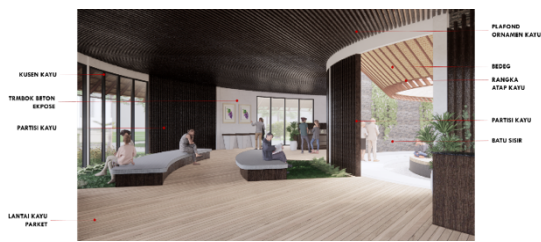
12. KONSEP PERANCANGAN BANGUNAN

a. Konsep Sirkulasi Bangunan



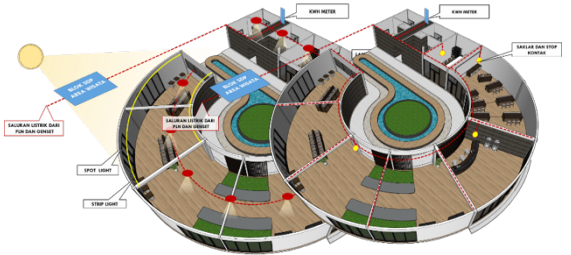
Gambar 20. Utilitas Air Kotor (Sumber: Andre, 2022)

b. Konsep Ruang Dalam



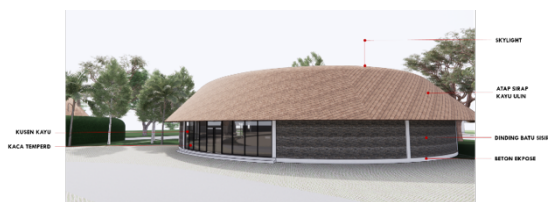
Gambar 21.
Ruang Dalam
(Sumber: Andre, 2022)

hasil dari konsep Perencanaan dan Perancangan Rekreasi Agrowisata di Badung Utara, Bali

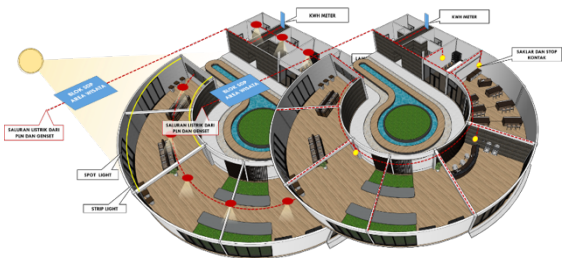


Gambar 24.
Utilitas Pencahayaan Bangunan
(Sumber: Andre, 2022)

c. Konsep Fasade Bangunan

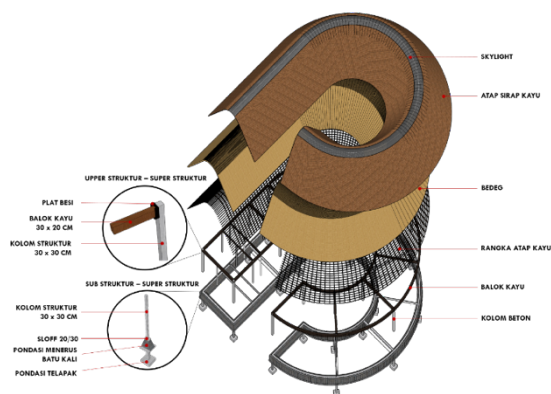


Gambar 22.
Konsep Fasade Bangunan
(Sumber: Andre, 2022)

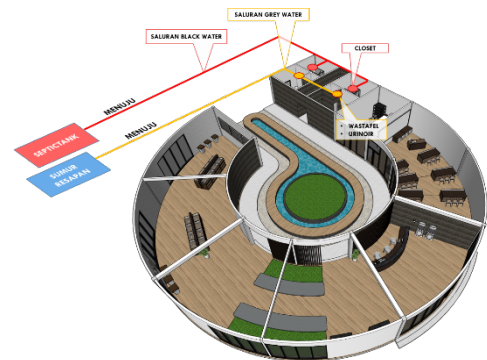


Gambar 25.
Utilitas Penghawaan Bangunan
(Sumber: Andre, 2022)

d. Konsep Struktur dan Kontruksi



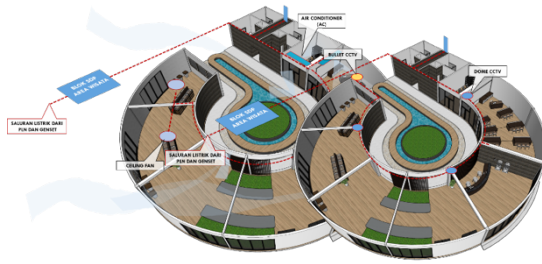
Gambar 23.
Struktur dan Kontruksi Bangunan
(Sumber: Andre, 2022)



Gambar 26.
Utilitas Air Kotor Bangunan
(Sumber: Andre, 2022)

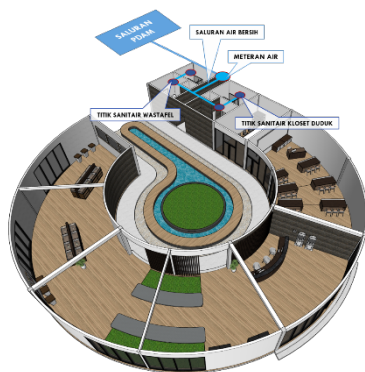
e. Konsep Utilitas Bangunan

Pada Konsep Utilitas bangunan akan menentukan dasar pertimbangan, data dan



Gambar 27.
Utilitas Kemanan CCTV
(Sumber: Andre, 2022)

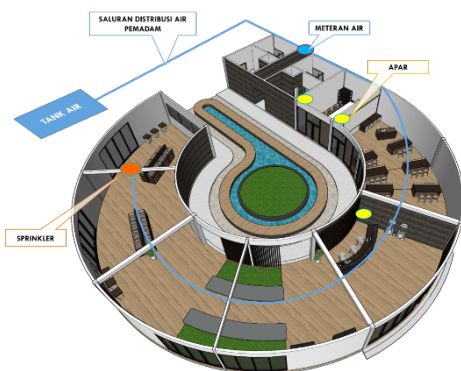
yang mengangkat sektor Agrikultur di Desa Petang terkait kurangnya fasilitas atau ruang pembelajaran, pembudidayaan dan pembibitan serta ruang sistem produksi maupun pengelolaan dan ruang pemasaran pada sektor agrikultur, maka dibutuhkan sebuah fasilitas Agrowisata Perkebunan. Agrowisata ini memanfaatkan potensial wisata alam berupa kawasan pertanian dan perkebunan serta aktivitas edukasi, rekreasi dan produksinya.



Gambar 28. Utilitas Air Bersih Bangunan
(Sumber: Andre, 2022)



Gambar 30.
Skematik desain
(Sumber: Andre, 2022)



Gambar 29. Utilitas Kemanan Kebakaran
(Sumber: Andre, 2022)

Mengingat lokasi Desa Petang, Badung Utara yang letaknya strategis sebagai daerah wisatawan yang mendukung beberapa objek wisata yang ada disekitarnya serta Desa Petang merupakan daerah yang terkenal dengan keunikan dalam sektor agrikulturnya baik itu hasil dari pertanian dan perkebunannya di Badung. Dengan demikian dapat menciptakan wilayah yang memberikan keuntungan baik itu untuk wisatawan maupun masyarakat umum yang ada di sekitar wilayah tersebut.

Serta dengan mendesain fasilitas bangunan yang unik sebagai daya tarik utama pada wilayah tersebut, hal ini dapat membuat masyarakat umum dan wisatawan akan lebih mengenal sektor agrikultur di Desa Petang ke tingkat yang lebih baik lagi.

13. SKEMATIK DESAIN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa mengenai permasalahan, masih kurangnya pariwisata

DAFTAR PUSTAKA

- Susanto, A., Supriyadi, Y., Tohidin, T., & Iqbal, M. (2018). Keragaman Serangga Hama pada Tanaman Asparagus (*Asparagus officinalis* L.) di Sentra Budidaya Tanaman Agroduta Lembang Jawa Barat. *Agrikultura*, 29(1). <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v29i1.17869>
- Swastika, I. P. D., Sri Budhi, M. K., & Urmila Dewi, M. H. (2017). ANALISIS PENGEMBANGAN AGROWISATA UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN PETANG, KABUPATEN BADUNG. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i12.p03>
- Wandana, E.Raka, I.D.N.Udiyana, B. P. (2016). Evaluasi Kesesuaian Lahan Menggunakan Citra Satelit Dan Survey Lapangan Untuk Tanaman Asparagus Di Desa Pelaga Kabupaten Badung. *Agrimeta*, 6(12).
- Wati, G. L., & Anisa. (2020). Kajian penerapan arsitektur organik pada kawasan agrowisata. *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*, 5(2). <https://doi.org/10.30822/arteks.v5i2.366>